

Studi Eksegesis Makna “Tidak Seorangpun Yang Pernah Melihat Allah; Tetapi Anak Tunggal Allah Yang Ada Di Pangkuan Bapa Dialah Yang Menyatakannya” Berdasarkan Yohanes 1:18



Grace Yunita Apulina Bangun, Mareati Waruwu

Sekolah Tinggi Teologi Bina Muda Wirawan Tangerang, Indonesia

E-mail: gracieyune@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mengetahui makna kata tidak seorangpun pernah melihat Allah tetapi anak tunggal Allah yang ada di pangkuan Bapa Dialah yang menyatakanNya berdasarkan Yohanes 1:18 serta menjelaskan apakah Allah dalam kesempurnaan-Nya dapat dilihat oleh manusia. Penelitian ini dilakukan terhadap teks dan narasi dari Injil Yohanes dan kehidupan para tokoh Alkitab yang memiliki pengalaman melihat Allah, baik itu berupa penglihatan maupun pengalaman langsung.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa melihat Allah dalam kesempurnaan-Nya adalah hal yang mustahil. Para tokoh dalam Alkitab pun hanya melihat Allah dalam berbagai wujud yang tidak sempurna. Misalnya, Abraham melihat Allah dalam rupa manusia, Musa melihat bagian hanya bagian belakang-Nya, Rasul Paulus melihat dalam wujud cahaya dan suara demikian juga Rasul Yohanes melihat Allah dalam wujud kilauan seperti permata. Hanya Yesus Kristus, Anak Tunggal Allah yang dapat menyatakan Allah dalam kesempurnaan-Nya.

Kata kunci: Yohanes 1:18, tidak pernah melihat Allah

Abstract

This research is a qualitative research that aims to find out the meaning of the word no one has ever seen God but the only child of God who is in the bosom of the Father He is the one Who declares Him based on Jhon 1:18 and explains whether God in His perfection can be seen by humans. This research was conducted on the texts and narratives of the Gospel of Jhon and the lives of Bible characters who had the experience of seeing God, either in the form of sight or direct experience. Based on the research results, it is known that seeing God in His perfection is impossible. Even the characters in the Bible only see God in various imperfect forms. For example, Abraham saw God in human form, Moses saw only the back of him, the Apostle Paul saw in the form of light and sound as well as the Apostle Jhon saw God in the form of sparkling like gems. Only Jesus Christ, the only Begotten Son of God, can reveal God in His perfection.

Keywords: Jhon 1:18, never seen God

PENDAHULUAN

Dunia masa kini mengalami percepatan yang luar biasa dalam berbagai bidang yang disebabkan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi berbasis internet. Keberadaan media sosial seperti Facebook, Youtube, Twitter, Whatsapp, Instagram, TikTok, dll. memudahkan setiap orang bertukar informasi dengan sangat cepat. Melalui media sosial, para penggunanya bebas mengekspresikan dirinya baik itu melalui foto, video, maupun tulisan. Bila karyanya disaksikan oleh banyak orang, maka ia akan terkenal. Tidak heran bila banyak orang berlomba-lomba mengejar popularitas diri melalui media sosial. Ada yang menggunakan cara-cara yang baik dan terhormat, namun ada juga yang menghalalkan segala cara agar terkenal. Hamba-hamba Tuhan juga banyak memanfaatkan media sosial dalam pelayanan. Mereka menyebarkan benih-benih Firman melalui tulisan, video khotbah ataupun foto-foto di dunia maya. Hal ini sebenarnya strategi pelayanan yang sesuai untuk masa kini oleh karena semakin banyaknya pengguna media sosial. Namun tidak dapat disangkal, banyak juga ajaran sesat yang turut berkembang di dunia maya. Seperti perumpamaan tentang lalang di antara gandum (Mat. 13:24-30), demikianlah ajaran-ajaran sesat turut berkembang di antara ajaran Firman Tuhan.

Maraknya ajaran-ajaran sesat yang tersebar di dunia maya membuat peneliti prihatin. Kurangnya pengetahuan orang percaya tentang ajaran Alkitab, sering sekali membuat mereka menjadi mangsa yang empuk bagi para pengajar sesat. Para pengajar sesat bisa saja merupakan orang-orang yang tidak bermaksud untuk menyesatkan orang lain melainkan karena kurangnya pemahaman mereka tentang Alkitab dan dogma Kristen. Mereka dengan mudahnya menafsirkan Alkitab tanpa memperhatikan dogma sehingga memunculkan tafsiran-tafsiran baru yang menyimpang dari dogma Kristen. Seperti halnya dengan ajaran saksi Yehowa, mereka mengakui kalau mereka Kristen, tetapi tidak mengakui Allah Tritunggal (Saksi Yehuwa, 1989). Begitu juga dengan agama Mormon yang dibentuk oleh Joseph Smith, Jr. ajarannya sangat menyimpang dari Firman Tuhan, yang dimana keselamatan diperoleh dengan anugerah dan usaha manusia (2 Nef 25:23), sedangkan menurut ajaran kekristenan keselamatan hanya oleh kasih karunia (Efesus 2:8 - 9). Kitab Mormon berkata, kejatuhan manusia adalah suatu bagian penting dari rencana Allah (2 Nef. 2:23-25). Alkitab berkata, kejatuhan manusia semata-mata karena pelanggaran manusia terhadap perintah Allah (Roma 5:12-14) (OSZA, 2005).

Kalangan Kristen, sering tampil orang-orang yang mengaku telah melihat Allah. Mereka menceritakan “pengalaman pribadi” mereka tersebut dalam kesaksian-kesaksian, kotbah-kotbah serta buku-buku. Cara mereka melihat Allah berbeda-beda, ada yang dibawa ke Sorga, ke Neraka, bahkan Allah sendiri secara langsung menyatakan dirinya kepada orang tersebut. Orang Kristen sempat dihebohkan dengan terbitnya sebuah buku yang berjudul “Hidup sejati dalam Allah” oleh Vasulla Ryden. Dia adalah seorang perempuan berdarah Mesir, penulis buku, pembicara publik, dan mistik Kristen yang memproklamirkan diri bahwa ia telah menerima pesan dari Yesus Kristus dan perawan Maria, tulisannya sering mempengaruhi orang untuk bertobat (Larry B. Stammer, 2006). Indonesia juga banyak orang yang mengaku pernah melihat Allah, yaitu: (a) gembala sidang Gereja Tiberias Indonesia, Pdt. Yesaya Pariadji yang dalam khotbahnya menyatakan bahwa dirinya sudah naik-turun surga, bahkan mengatakan bahwa Pariadji bisa sebagai Tuhan kalau sedang berada di neraka (Yesaya Pariadji, 2001). (b) Philip

Mantofa, seorang gembala yang melayani di GBI Mawar Sharon Surabaya, juga dalam kotbah dan bukunya, yang berjudul "A trip to hell" menuliskan kesaksiannya bagaimana Tuhan membawa dia ke neraka dan melihat penyiksaan yang hebat di tempat itu. (Philip Mantofa, 2020). (c) Daud Tony seorang penginjil yang terkenal melalui pelayanannya melawan kuasa gelap mengisahkan pengalamannya yang dibawa oleh malaikat ke surga. (Daud Tony, ak.2021).

Penelitian ini berfokus pada masalah hakekat keberadaan Allah berdasarkan Yohanes 1:18 dengan mencari makna "Tidak seorangpun yang pernah melihat Allah tetapi Anak tunggal Allah yang ada di pangkuan Bapa Dialah yang menyatakanNya" dan menjawab pertanyaan mengenai penglihatan manusia yang telah melihat Allah pada kini. Tujuannya adalah Untuk mengetahui makna " Tidak seorangpun, pernah melihat Allah, tetapi Anak Tunggal Allah yang ada di pangkuan Bapa Dialah yang menyatakanNya" berdasarkan Yohanes 1:18 dan Untuk mengetahui apakah manusia dapat melihat Allah. Apakah Allah masih memperlihatkan diri-Nya pada masa sekarang, seperti pada masa tokoh-tokoh Alkitab. Manfaatnya: (a) Manfaat Teoritisnya adalah pemahaman tentang hakekat keberadaan Allah; (b) Manfaat Praktisnya adalah memberikan pemahaman bagi gereja baik secara organisme maupun organisasi dalam memberikan pengajaran yang benar tentang hakekat keberadaan Allah; (c) Manfaat Akademisnya untuk memperlengkapi literatur penelitian dalam hal studi tentang Allah.

METODE PENELITIAN

Kata metode berasal dari bahasa Yunani, yaitu *methodos* yang artinya cara atau jalan (Ahmad Izzan, 2011). metode dapat diartikan sebagai cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuatu dengan yang dikehendaki, dan metode merupakan alat yang dapat digunakan dalam suatu proses pencapaian tujuan atau suatu cara kerja bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan. Sedangkan penelitian memiliki arti kegiatan pengumpulan, pengolahan, analisis, dan penyajian data yang dilakukan secara sistematis dan objektif untuk memecahkan suatu persoalan (KBBI). Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Metode penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bersifat deskripsi, cenderung menggunakan analisis dan lebih menonjolkan proses makna. Dalam penelitian kualitatif data yang dikumpulkan lebih banyak huruf, kata, ataupun gambar dari pada angka. Penentuan metode pengumpulan data tergantung pada jenis dan sumber data yang digunakan, yaitu: kajian Pustaka atau juga sering disebut studi literatur, yaitu metode pengumpulan data dengan cara mempelajari buku, makalah, majalah, serta artikel-artikel guna memperoleh informasi yang berhubungan dengan teori-teori. Dengan jenis metode ini, informasi dapat diambil secara lengkap untuk menentukan Tindakan ilmiah dalam penelitian serta menggunakan metode eksegesis yang terdiri dari Analisa Gramatikal, Analisa leksikal, dan Historikal (Margono, 2005).

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Analisis Kata

Θεὸν (*God*) kata benda *accusative* (objek langsung/ obyek penerima) maskulin tunggal dari kata *θεός*. Allah istilah yang umum digunakan di dunia makhluk kuno yang memiliki kuasa atau keuntungan gabungan yang berada di luar kemampuan manusia. Dalam terjemahan, istilah huruf kapital Allah memaksudkan ilah yang spesifik dan biasanya ditujukan kepada satu-satunya Allah Israel (Bible Work, offline).

οὐδείς, οὐδεμία, οὐδέν, (kata ganti *indefinite nominative*, arti: tak terbatas/ tak tertentu, maskulin tunggal). Kata *οὐδείς* asal kata *οὐδέν* artinya tidak, tidak seorangpun, sama sekali tidak dalam NIV (no one, tak seorang pun), KJV (no man, tidak ada orang). Kata ini adalah kata yang tak terbatas atau tak tertentu kapan kata *οὐδείς* akan berlaku (Bible Work, offline).

ἑώρακεν kata kerja *indicative perfect active* adalah kata kerja yang menunjukkan suatu tindakan yang telah rampung dimasa lampau tanpa memerlukan tindakan ulang, dengan hasil yang positif dan pasti di masa kini, orang ketiga jamak (Alkitab Sabda, 2021). *ἑώρακεν* berasal dari kata *ὁράω* (*see, catch sight*) yang dalam terjemahannya lihat, melihat, telah terlihat, memandangi, bertemu. Dalam KJV, NASB dan NIV digunakan kata *hath seen* (telah terlihat), jadi kata *ἑώρακεν*, Melihat diartikan betul-betul “melihat”, kata ini masih berlaku sampai sekarang. Kata ini digunakan dalam (Matius 24:30 Mt 24:30; 28:7, 10; Mk 14:62; Lk 1:22; J 1:18; Ac 2:17; 22:15; 1 Cor 9:1; Col 2:1, 18; 1 J 1:1–3; 3:2) (Bible Work, offline).

πώποτε kata keterangan atau tambahan *πώποτε* diartikan pernah atau kapan saja (*ever, at any time*) Lk 19:30; J 1:18; 5:37; 6:35; 8:33; 1 J 4:12. Kata ‘tetapi’ ini mengkontraskan antara ay 18a dengan ay 18b (Bible Work, offline).

μονογενῆς θεός, (kata sifat nominatif normal, maskulin tunggal). *μονογενῆς θεός*, *Only begotten God* (satu-satunya Allah yang diperanakkan), Istilah ini selain secara implisit menunjukkan bahwa ada kejamakan dalam diri Allah, juga menunjukkan bahwa Yesus betul-betul diperanakkan oleh Bapa (Bible Work, offline).

κόλπον (kata benda, maskulin tunggal) Pangkuan (salah terjemahan di Alkitab Indonesia terjemahan baru), KJV dan NASB : *bosom* berarti dada (Bible Work, offline). Menurut budi Asali jangan membayangkan seolah-olah Yesus adalah seorang anak kecil yang sedang dipangku oleh ayahnya. Gambaran yang seharusnya adalah: Yesus ada di dada, atau ada dalam pelukan BapaNya. Ini menunjukkan bahwa Yesus dan Bapa saling mengasihi, dan mempunyai hubungan atau persekutuan yang sangat intim (Budi Asali, ak.2021).

ὁ ὢν, Ada (kata kerja yang terus berlaku atau aktif sampai saat ini). NASB: *who is in the bosom of the Father* yang ada *present tense* di dada Bapa. NIV: *who is at the Father's side*, yang ada *present tense* di sisi Bapa] Kata bahasa Yunani yang digunakan adalah HO ON yang berarti *being*. Ini adalah suatu bentuk yang ada dalam bentuk *present* (waktu sekarang). **πατρός ἐκεῖνος ἐξήγησατο** (Dialah yang menyatakanNya) *verb indicative aorist middle* adalah kata kerja untuk menyatakan bahwa sesuatu hal pernah terjadi atau pernah dilakukan. Tidak menyatakan terus-menerus atau berulang kali, melainkan perbuatan pada satu titik waktu (punctiliar). Karena

itu kata kerja ini tidak berpatokan pada waktu lampau, sekarang, atau depan (Alkitab Sabda, 2021). Kata ‘menyatakan’ ini dalam bahasa Yunaninya adalah *ἐξηγήσατο* (EXEGESATO) yang berarti menerangkan, menceritakan, (Catatan: dari sini muncul kata EXEGESIS), Karena itu NASB menterjemahkan ‘*explained*’ (= menjelaskan). Kalau dikatakan bahwa Yesus bisa menjelaskan tentang Bapa, itu tentu berarti bahwa Yesus menjelaskan segala sesuatu tentang Bapa, meskipun manusia tidak bisa mendapat pengetahuan sempurna tentang Bapa. Yesus menjelaskan tentang Bapa hanya sampai kita bisa beriman, mengikut, mentaati, melayani Bapa.

MAKNA YOHANES 1:18

Yesus adalah Allah dan Firman

Injil Yohanes diawali dengan menyebut Yesus "Firman itu". Dengan menggunakan istilah ini bagi Kristus, Yohanes memperkenalkan-Nya sebagai Sabda Allah yang pribadi dan menunjukkan bahwa pada zaman akhir ini Allah telah berbicara kepada manusia melalui Anak-Nya (Ibrani 1:1-3). Alkitab menyatakan Yesus Kristus sebagai "pelbagai ragam hikmat Allah" (1Kor 1:30; Ef 3:10-11; Kol 2:2-3) dan pernyataan sempurna tentang sifat dan kepribadian Allah (Yoh 1:3-5,14,18; Kol 2:9). Sebagaimana ucapan seseorang menunjukkan hati dan pikirannya, Kristus sebagai "Firman itu" menyatakan hati dan pikiran Allah (Yohanes 14:9). Injil Yohanes memberikan kepada kita tiga ciri Yesus Kristus selaku "Firman itu": (a) Hubungan Firman dengan Bapa. Kristus sudah ada sejak semula bersama-sama dengan Bapa sebelum dunia ini dijadikan (Kolose 1:15). Dia sebagai Oknum sudah ada sejak kekekalan, berbeda dari, tetapi dalam persekutuan abadi dengan Allah Bapa. Kristus itu ilahi ("Firman itu adalah Allah") karena Dia bersifat dan berhakikat sama dengan Bapa (Kolose 2:9; Markus 1:11). (b) Hubungan Firman dengan dunia. Melalui Kristus, Allah Bapa menciptakan dan sekarang menopang dunia ini (Yohanes 1:3; Kolose 1:16; Ibrani 1:2). (c) Hubungan Firman dengan umat manusia. "Firman itu telah menjadimanusia" (Yohanes 1:14). Di dalam Yesus, Allah menjadi manusia, yaitu memiliki sifat manusia tetapi tanpa dosa. Inilah pernyataan dasar dari penjelmaan: Kristus meninggalkan sorga serta memasuki keadaan manusia lewat kelahiran alami (lihat Matius 1:23) (The Full Study Bible, 1994).

Yesus Adalah Manusia Yang Dikehendaki Allah

Yesus adalah gambaran Allah yang sempurna, dan pengungkapan Allah sepenuhnya, yang tertinggi, terlengkap dan satu-satunya. Manusia tidak dapat melihat Allah tetapi seluruh kepenuhan Allah ada dalam diri Yesus Kristus. Sehingga melalui Yesus manusia dapat mengenal Allah. Jadi arti dari seluruh ayat 18 ini adalah sekalipun tidak ada orang yang pernah melihat Allah atau bertemu dengan Allah dari dahulu sampai sekarang, tetapi Yesus yang ada di hati (dada/sisi) Bapa, sehingga Ia kenal Bapa, ialah menjelaskannya atau menyatakannya kepada manusia. Hanya Yesus sendirilah yang melihat Allah dalam kesempurnaan-Nya, dalam keutuhannya, sehingga Yohanes mengatakan “Tidak seorangpun pernah melihat Allah ; tetapi Anak Tunggal Allah, yang ada di pangkuan Bapa, Dialah yang menyatakan-Nya.

Analisa Historikal

Penglihatan tentang Allah di Perjanjian Baru

Setelah disimpulkan bahwa penulis Injil Yohanes adalah Yohanes bin Zebedeus yaitu murid Yesus, maka perlulah untuk memperhatikan bahwa ketika pemerintahan Domitianus, dirinya membuang Rasul Yohanes ke pulau Patmos. Di pulau Patmos inilah Alkitab mengatakan bahwa Yohanes telah mendapat penglihatan tentang Allah. Penglihatan Anak Manusia oleh Yohanes disebutkan dalam Wahyu 1:9-20. Yohanes menyaksikan sebuah penglihatan kebangkitan, kenaikan dan pemakluman Yesus Kristus, yang disebut sebagai orang "serupa Anak Manusia" (ayat 12). Yesus digambarkan dalam penglihatannya berpakaian jubah dengan ikat pinggang dari emas, rambut putih, mata seperti nyala api, kaki seperti perunggu dan suara seperti desau air. Yesus memegang tujuh bintang di tangan kanannya dan memiliki pedang bermata dua yang keluar dari mulut-Nya. Penglihatan tersebut juga dikenal sebagai satu-satunya deskripsi fisik teridentifikasi dari Yesus dalam bentuk apapun dalam kitab kanonik (Chabad Tanakh, 2021).

Penggambaran Yohanes tentang Allah ini sebenarnya mengungkapkan bahwa tidak dapatnya Yohanes menggambarkan betapa agungnya Tuhan itu, maka di Wahyu 1:15 "Dan kakiNya mengkilap bagaikan tembaga membara di dalam perapian; suaraNya bagaikan desau air bah", dalam versi NIV: *'his voice was like the sound of rushing waters'* (suaraNya adalah seperti bunyi air yang mengalir dengan deras) (NIV). Tidak seorangpun yang bisa memberikan penggambaran yang lebih indah/agung tentang keagungan dan otoritas dari pada membandingkan suara si pembicara dengan deru lautan. Wahyu 1:16 "Dan ditangan kananNya Ia memegang tujuh bintang dan dari mulutNya keluar sebilah pedang tajam bermata dua, dan wajahNya bersinar-sinar bagaikan matahari yang terik", ini menunjukkan kemuliaan yang luar biasa, yang dimana Yohanes menggambarkan Wajah Anak Manusia itu bagaikan matahari yang terik (Budi Asali, 2021).

Paulus, perjalanan dari Yerusalem ke Damsyik, di Siria, dengan mandat dari imam-imam kepala untuk mencari dan menangkap para pengikut Yesus serta dibawa ke Yerusalem untuk diinterogasi dan dihukum, di situlah Paulus mendapatkan penglihatan (Kis. 9:3) "Dalam perjalanannya ke Damsyik, ketika ia sudah dekat kota itu, tiba-tiba cahaya memancar dari langit mengelilingi dia." Kata Cahaya (ay.3 bdk bdk. Kis 26:13 - lebih terang dari matahari). Ini jelas bukan hanya sekedar cahaya, tetapi Yesus sendiri (bdk. ay 17,27; Kis 22:14; 1Kor 9:1; 1Kor 15:8 - semua ayat ini mengatakan bahwa Saulus / Paulus melihat Tuhan) (Barnett, 2005). Ada juga ayat yang kelihatan bertentangan. Didalam Kis. 3:7, teman-temannya mendengar tetapi tidak melihat seorangpun "Maka termangu-mangulah teman-temannya seperjalanan, karena mereka memang mendengar suara itu, tetapi tidak melihat seorang jugapun." Ini kelihatannya kontras dengan Kis 22:9 "Dan mereka yang menyertai aku, memang melihat cahaya itu, tetapi suara Dia, yang berkata kepadaku, tidak mereka dengar". Tetapi sebetulnya kedua bagian ini bisa diharmoniskan. Penjelasannya: teman-temannya melihat terang (1), tetapi tidak melihat Yesus (2), mereka mendengar suara (3), tetapi tidak mendengar, menangkap suara tersebut (4), Kis. 9:7 menceritakan nomor tiga dan nomor dua, sedangkan Kis. 22:9 menceritakan nomor satu dan

nomor empat. Jadi penglihatan itu memberi kesimpulan bahwa Paulus benar melihat cahaya yang adalah Tuhan Yesus yang menampakkan diri kepadanya dalam kemuliaan dan kuasa-Nya yang berdaulat bahkan membuat matanya buta, namun dia tidak melihat Tuhan Yesus, tetapi ia mendengar suaranya. Ketika Paulus rebah ketanah saat itu kedengarannya suara mengatakan “Saulus, Saulus, mengapakah engkau menganiaya Aku?” (ay 4). saulus menjawab dengan bertanya: ‘Siapakah Engkau, Tuhan?’ (ay 5a). Ada yang menganggap bahwa kata ‘Tuhan’ dalam pertanyaan Saulus itu hanya berarti seperti kata ‘sir’ (= tuan) dalam bahasa Inggris. Tetapi ini tidak mungkin. Sinar itu, dan rebahnya dirinya, pasti menyebabkan Saulus tahu bahwa ia sedang berurusan dengan sesuatu yang bersifat ilahi, sehingga sebutan ‘Tuhan’ betul-betul berarti ‘Tuhan’ (Budi Asali, 2021).

Penglihatan Tentang Allah di dalam Perjanjian Lama

Berikut tokoh-tokoh Alkitab yang pernah melihat Allah: (a) Adam (dalam keadaannya sebelum jatuh dalam dosa). Allah - אֱלֹהִים - *MEM'RA*). Sebelum Adam jatuh dalam dosa, Adam bisa tahan berhadapan muka dengan Allah - $\text{פָּנִים אֶל פָּנִים}$ - *PANIM EL PANIM* - *face to face*. Tapi

setelah manusia itu jatuh dalam dosa. Hanya dengan mendengar langkah Allah saja, Adam menjadi takut dan bersembunyi. Hal ini Karena dosa Adam, maka manusia kehilangan kemuliaan Allah (George Foot Moore, 1992). (b) dapat disimpulkan bahwa Abraham memang bertemu dengan Allah dan juga malaikat. Disinilah peneliti dapat melihat bahwa Allah itu kudus, Ia tidak menggunakan wujud aslinya, ia berada dalam tubuh manusia. (Loius Ginzberg, 1909). (c) Yakub. Penafsiran bahwa "Yakub bergulat dengan Allah" (dicantumkan dengan nama *Isra-el*) merupakan hal umum dalam teologi Protestan, yang didukung oleh Martin Luther dan Yohanes Calvin (meskipun Calvin meyakini bahwa peristiwa tersebut "hanyalah sebuah penglihatan"). Penafsiran lain menyatakan bahwa pernyataan bahwa Yakub telah melihat "Allah berhadapan muka" merujuk kepada Malaikat Allah sebagai "Wajah Allah". (d) Musa. Benar bahwa Allah telah memperlihatkan diriNya kepada tokoh-tokoh Alkitab pada zamannya, namun wujud Allah disesuaikan dengan keberadaan manusia itu sendiri. Allah menggunakan wujud lain ketika bertemu dengan manusia, menggunakan wujud manusia ketika bertemu Abraham, Paulus dikatakan melihat Tuhan melalui cahaya yang dilihatnya di Damsyik, seperti halnya dengan Musa, Di Kel 33:18-23 menggambarkan Musa yang meminta Tuhan untuk memperlihatkan kepadanya kemuliaan-Nya. Alih-alih Tuhan setuju untuk memaklumkan nama-Nya di hadapan Musa, malah Allah memberi tahu Musa bahwa adalah mustahil bagi manusia untuk melihat muka Allah. Namun ada satu peristiwa ketika Allah memberikan pengalaman kepada Musa, yaitu hanya bisa memandangnya dari belakang sementara kemuliaan Allah itu menerangi tempat dimana Musa ada, dan menyebabkan wajah Musa bercahaya, dan Musa hanya bisa melihat punggung Allah (Keluaran 34:29, 30,35) (Andrei Orlov, 2000).

Pembahasan mengenai Allah tidak dapat di lihat karena: (a) Tuhan Allah adalah Maha Tinggi. Di dalam Mazmur 2:4 disebutkan bahwa Tuhan Allah bersemayam di sorga. Ungkapan ini pertama-tama menunjukkan bahwa Tuhan Allah sedikit banyak tersembunyi bagi manusia dan Tuhan Allah disebut bersemayam di sorga menunjukkan adanya jarak antara Tuhan Allah dengan manusia, sehingga Tuhan tidak dapat dilihat manusia (tersembunyi bagi manusia). Tuhan

Allah adalah Mahatinggi menurut Alkitab bukan karena Allah gaib, dalam arti tidak berjasad, karena roh adanya dan bukan benda, juga bukan karena tabiat ilahiNya atau keTuhananNya yang tidak mungkin (Mustahil) ditembus oleh akal manusia, melainkan Tuhan Allah berbeda sekali dengan manusia, sehingga jarak antara Allah dengan manusia harus dipelihara karena Allah bukanlah manusia (Harun Hadiwijono, 89).

(b) Tuhan Allah Kudus. kekudusan itu berarti bahwa Allah betul-betul murni dalam pikiran dan sikap, Kekudusan inilah yang segera merintangikan pendekatan manusia kepada Allah, karena manusia menyadari ketidakkudusannya sendiri di hadapan Allah (Donald Guthrie, 2016). (c) Allah pribadi yang absolut. Allah adalah “absolut” dalam pengertian bahwa Ia adalah pencipta dari segala sesuatu dan dengan demikian merupakan dasar dari realitas yang lain. Eksistensinya tidak dibatasi waktu, karena Tuhan adalah Allah atas waktu itu sendiri (Maz 90, terutama ayat 4; Gal 4:4; Ef 1:11; 2 ptr 3:8). Ia mengetahui semua waktu dan ruang dengan sama sempurna (Yes 41:4; 44:7-8). Pengertian ini tidak hanya menekankan keabsolutan Allah saja tetapi juga kepribadianNya. Dalam Alkitab “Roh” adalah pribadi dan Allah adalah Roh (Yoh.4:24) (Jhon M. Frame, 2011). (d) Allah bersifat transenden. kepribadianNya berbeda dengan kepribadian manusia karena kepribadianNya adalah asli sedangkan kepribadian manusia adalah turunan. Allah adalah pribadi yang sempurna dan tidak bergantung pada yang tidak berpribadi (kej 2:7). Jadi hanya Yesus sendirilah yang melihat Allah dalam kesempurnaanNya, dalam keutuhanNya, sehingga Yohanes mengatakan “Tidak seorangpun pernah melihat Allah; tetapi Anak Tunggal Allah, yang ada di pangkuan Bapa, Dialah yang menyatakan-Nya” (Louis Berkhof, 2002).

Manusia hanya dapat melihat Allah melalui pernyataan umum dan pernyataan khusus. Pernyataan umum, terjadi melalui alam sehingga kadang-kadang disebut “pernyataan alamiah,” karena pernyataan ini ditujukan bagi semua orang, sekalipun semuanya tidak mampu memahaminya, pernyataan ini tidak menyelamatkan (Lasor W S Hubbard dan D A Brush, 2016). Pernyataan Khusus adalah Allah menyatakan DiriNya secara khusus untuk dikenal dan dipercaya umatNya melalui Alkitab dan yang paling utama itu adalah Pribadi Yesus Kristus. Allah menjadi manusia (Yohanes 1:1, 14). Ibrani 1:1-3 memberi ringkasan yang paling bagus, “Setelah pada zaman dahulu Allah berulang kali dan dalam pelbagai cara berbicara kepada nenek moyang kita dengan perantaraan nabi-nabi, maka pada zaman akhir ini Ia telah berbicara kepada kita dengan perantaraan Anak-Nya, ... Ia adalah cahaya kemuliaan Allah dan gambar wujud Allah.” Pernyataan khusus tidak diberikan dengan cara-cara yang umum kepada semua orang, tetapi dengan cara-cara yang khusus kepada orang atau kelompok yang dipilih Allah untuk menerima pernyataan tertentu melalui diriNya atau kehendakNya (Herman Bavink, 2002).

Makna Teologis dari Yohanes 1:8 “Tidak seorangpun pernah melihat Allah”

Allah pada hakekatnya adalah Roh, tidak terlihat oleh mata jasmani manusia. Allah adalah suatu wujud yang tidak pernah dan memang tidak dapat dilihat oleh seorangpun (1 Timotius 16:16). Oleh karena itu, manusia perlu hidup dengan iman, yang denganNya manusia bisa

melihat Dia yang tidak kelihatan (Ibrani 11:27). Pewahyuan yang dibuat Allah tentang diriNya sendiri dalam Perjanjian Lama sangatlah singkat dan tidak sempurna, jika dibandingkan dengan apa yang telah dibuatNya melalui Kristus. Tidak seorangpun yang pernah melihat Allah, yang artinya apa yang dilihat dan diketahui tentang Allah sebelum inkarnasi Yesus Kristus tidak ada apa-apanya jika dibandingkan dengan apa yang sekarang dilihat dan diketahui tentang Dia dalam Kristus. Kehidupan dan kekekalan ini diperlihatkan dalam cahaya yang jauh lebih terang dari sebelumnya.

Nabi-nabi Perjanjian Lama tidak pernah melihat Allah dan memenuhi syarat untuk memberitahukan pikiran dan kehendak Allah kepada anak-anak manusia selain Yesus Tuhan, sebab tidak satupun dari antara mereka yang telah melihat Allah. Sesungguhnya keberadaan Allah tidak perlu dibuktikan dengan cara bentuk apapun, sebab manusia tidak dapat menjangkau keberadaan Allah yang penuh misteri yang melampaui segala akal pikiran manusia. Kuyper dalam kutipan buku Loies Berkhof menjelaskan bahwa “Usaha untuk membuktikan keberadaan Allah tidak berguna, dan tidak akan berhasil. Usaha tersebut tak berguna apabila si pencari percaya bahwa Allah adalah pemberi pahala kepada mereka yang mencari Dia.” (Dave Hagelberg, 2009). Dalam hal ini dapat dipahami, adalah suatu pekerjaan yang sia-sia jika seseorang mencoba untuk mencari kebenaran tentang hakekat Allah yang berorientasi pada akal dan pikiran manusia semata dengan melakukan banyak metodologi penelitian. Bahkan hal tersebut juga merupakan hal yang tidak berguna bagi orang tersebut dan tidak akan pernah berhasil.

Keberadaan Allah hanya dapat dibuktikan melalui pernyataan Allah melalui FirmanNya yang telah dikanonisasi dalam Alkitab yang dipercayai dan diimani oleh orang-orang Kristen. Keberadaan Allah hanya dapat diterima melalui iman, meskipun demikian iman itu bukanlah bersifat buta yang tidak memiliki dasar argumentasi sama sekali. Bukti keberadaan Allah telah dinyatakan pada Alkitab sebagai Firman Allah yang telah diilhamkan Allah melalui Roh Kudus yang ditulis oleh para nabi dan Rasul (2 Tim.3: 16). Sejalan dengan itu Manusia mengenal Tuhan hanya sebanyak yang ditunjukkan Tuhan kepadanya, dan jika Tuhan tidak menunjukkan perkara lain lagi kepada manusia, sampai sebegitulah batasan pengenalan manusia akan Tuhan. Oleh karena itu, Tuhan terus bekerja agar pengenalan manusia tentang diriNya dapat menjadi lebih mendalam, dan supaya manusia dapat secara bertahap mengenal hakikat Tuhan (Gereja Tuhan yang Mahakuasa, 2014). Melihat Allah berarti berada di surga, karena berada di bumi berarti tidak melihat Allah, tidak mengalami Allah secara langsung. Sementara perjanjian baru tetap setia pada ajaran-ajaran Perjanjian Lama, Yesus membawa dimensi yang berbeda pada konsep melihat Allah berhadapan muka. Tetapi sementara manusia berada di sisi ini dari perbedaan eskatologis, para hamba Allah tidak akan melihat muka Allah sampai mereka berada di Yerusalem baru. "(wahyu 22:4) (J. Slalter, 499).

KESIMPULAN

Yohanes 1:18, adalah ayat yang menyatakan bahwa dari dahulu sampai sekarang tidak ada orang yang pernah melihat Allah dalam kesempurnaanNya, sebab Allah kudus dan kekudusan inilah yang segera merintanggi hubungan manusia dengan Allah, namun Yesus sebagai gambaran Allah yang sempurna atau gambaran Allah yang lengkap ada dalam diri Yesus Kristus, Dialah yang menyatakanNya kepada manusia, maka tepatlah dikatakan dalam Yohanes 14:9 “barangsiapa melihat Yesus, Ia melihat Bapa.” Karena itu manusia dapat mengetahui kalau Bapa itu ada melalui Yesus, Yesuslah yang menyatakan Bapa kepada manusia. Di lain sisi ketika Yesus berada di dunia, Yesus dapat dilihat karena telah mengambil rupa manusia. Ketika Yesus bangkit, diriNya menggunakan tubuh kemuliaan. Yesus yang adalah Allah Tritunggal sudah berada di surga, jadi manusia tidak dapat lagi melihat Yesus dalam kesempurnaanNya. Di dalam kesempurnaan Allah, manusia tidak dapat melihat Allah, akan tetapi Allah bisa memperlihatkan diriNya melalui cara dan wujud apapun, agar bisa percaya dan mengerti tujuan Allah dalam hidup manusia. Seperti halnya dengan Paulus yang sama sekali tidak pernah bertemu dengan Yesus, namun ketika di perjalanan menuju ke Damsyik, Allah telah memperlihatkan diriNya kepada Paulus melalui cahaya terang yang membuat Paulus buta, hingga akhirnya Paulus tahu bahwa ada kuasa yang begitu besar yaitu kuasa Ilahi sedang berhadapan dengannya. Yang awalnya tujuan Paulus ingin menangkap orang-orang Kristen, namun perjumpaannya dengan kuasa Ilahi itu membuatnya mengerti dan percaya akan tujuan Tuhan dalam hidupnya. Jadi Allah tidak pernah dibatasi oleh waktu, karena ialah Allah atas waktu tersebut. Allah bisa memperlihatkan diriNya melalui cara dan bentuk apapun untuk menyatakan kemuliaanNya.

IMPLIKASI

Organisasi, kehidupan Umat kristen tidak lepas dari banyak ajaran-ajaran dari hamba Tuhan, walaupun terkadang pengajarannya berbeda dengan Alkitab tuliskan. Karena itu orang percaya dan Gereja perlu memiliki pengetahuan yang baik tentang Alkitab terutama mengenai melihat Allah, karena tak dapat dipungkiri bahwa banyak sekali ajaran sesat yang berkembang ditengah-tengah kebenaran, seperti gandum dan ilalang. Tuhan bisa menyatakan diriNya kepada para hambaNya untuk menyatakan kemuliaanNya lewat cara dan wujud apapun, makanya di zaman sekarang ini Gereja dan orang-orang percaya juga memerlukan visi Allah di dalam persekutuan, dan Allah juga mau menyatakan visiNya lewat gereja dan orang percaya. Oleh karena itu sebelum menjadi Hamba Tuhan perlu mempelajari Alkitab baik itu lewat Sekolah Alkitab maupun Sekolah Theologi, karena itu pengajaran yang diberikan kepada jemaat harus sesuai dengan Alkitab, agar jemaat tetap hidup dijalan Tuhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bavink, Herman. *Teologi Perjanjian Baru 1*. Surabaya: Momentum, 2002.
- Bailey, James L. and Vander Broek Lyle D. *Literary Forms In The New Testament*. New York: West Press, 1994.
- Baxter, J. Sidlow. *Explorer The Book*. London: Portpool Line, 1952.
- Berkhof, Louis. *Teologi Sistematis*. Surabaya: Momentum, 2002.
- Bible Work Offline
- Brown, Raymon. *The community of the Beloved Disciple: The life, Loves and Hates of an Individual Church in New Testament Times*. London: Geoffrey Chapman, 1979.
- Brown, Raymon, *The Gospel Of St. John and the Joannine Epistle*, (London: Geoffrey Chapman, 1979 1960). London: Geoffrey Chapman, 1976. .
- Bruce, Wilikinson and Kenneth Boa. *Talk Truth Bible*. Malang: Gandum Mas, 2017.
- Carson, D.A and Moo Douglas J. *An Introduction To The New Testament*. Malang: Gandum Mas, 2016.
- Carson, D A. *The Gospel According To John*. London: Apollos, 1991.
- Conner, J Kevin and Malmin Ken. *Interpreting The Scripture, Edisi Indonesia dengan Judul Hermeneuka, Terjemahan 2004*. Malang: Gandum Mas, 1983.
- Drane, John. *Memahami Perjanjian Baru*. Jakarta : BPK Gunung Mulia, 2015
- Fee, Gordon D. and Stuart Dauglas. *Hermeneutika Bagaimana Menafsirkan Alkitab Dengan Benar*. Malang: Gandum Mas, 2000.
- Groenen, C. *Pengantar ke dalam Perjanjian Baru*. Yogyakarta: Kanisius, 1997.
- Guthrie, Donald, Motyer Alec and Stibbs Alam M. *Tafsiran Alkitab masa kini 3*. Jakarta: OMF Bina Kasih, 1999.
- Guthrie, Donald. *Teologi Perjanjian Baru 1*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2016.
- Hadiwijono, Harun. *Iman Kristen*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2007.
- Hagelberg, Dave. *Tafsiran Injil Yohanes (pasal 1-5) dari bahasa Yunani*. Yogyakarta: Andi Offsite, 1999.
- Hakh, Samuel Benyamin. *Perjanjian Baru : Sejarah dan pokok-pokok Teologisnya*. Bandung: Bina Media Informasi, 2006.

- Henry, Matthew. *Tafsiran Matthew Henry Injil Yohanes 1-11*. Surabaya: Momentum, 2010.
- Izzan, Ahmad. *Metodologi Ilmu Tafsir*. Bandung: Tafakur, 2011.
- Jacobs, Tom. *Siapakah Yesus menurut Perjanjian Lama*. Yogyakarta: Kanisius, 1982.
- Jaubert, A. *Mengenal Injil Yohanes, dalam stefan leks (penerj)*. Yogyakarta: Kanisius, 1980.
- KKBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia)
- Koester, Helmut. , *Introduction to the New Testament: History and Literature of Early Christianity*. Berlin: Walter de Gruyter, 1987.
- LAI (Lembaga Alkitab Indonesia)
- LAI, *Alkitab Edisi Studi*. Jakarta: LAI, 2015.
- Mantofa, Philip. *A trip to Hell*. Surabaya: Rajawali Pustaka, 2020.
- Margono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- Ngandas and Deky Hidnas Yan. *Paradigma Eksegetis Penting dan Harus*. Depok: Indie Publishing, 2003.
- NIV
- OSZA. *Pemulihan Injil Kristus*. Jakarta: Gereja Yesus Kristus dari orang-orang suci zaman akhir, 2005.
- Quimby, Chester Warren. *John: The Universal Gospel*. New York: Mac Millan, 1947.
- Riecke, BO. *The New Testament Era: The World of the Bible from 500 B.C to A.D 100*. Philadhelpia: Fortress Press, 1989.
- Sizoo, A. *Dari Dunia Perjanjian Baru*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1974.
- Smith, Carol. *Bible from A to Z*. Yogyakarta: Andi Offsite, 2009.
- Subandrijo, Bambang. *Menyingkapkan pesan-pesan perjanjian Baru 2*. Bandung: Bina Media Informasi, 2002.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kombinasi Alfabeta*. Bandung: Pramedia Group, 2011.
- Sutanto, Hasan. *Herneutik : Prinsip-prinsip dan Metode Penafsiran Alkitab*. Malang Seminari Alkitab Asia Tenggara, 1998.
- Teney, C Merrill: *Survey Perjanjian Baru*. Malang:Gandum Mas,1995

Todd, Burpo and Vincent Lynn. *Heaven is a real*. New York: Lighth Publishing, 2001.

Vassula. *Hidup Sejati Dalam Allah*. Jakarta: Mega Media Abadi, 2000.

Yehuwa, Saksi. *Haruskah anda percaya kepada Tritunggal?* Jakarta: Perkumpulan siswa-siswi Alkitab, 1989.

Zaman, Kristus Akhir. *Penghakiman dimulai Dari Rumah Tuhan*, . Jakarta: Gereja Tuhan yang Mahakuasa, 2014.

Website

Asali, Budi. *Eksposisi Wahyu kepada Yohanes, dalam*

(http://www.golgothaministry.org/wahyu/wahyu-1_12-16.htm. 1 Desember 2016). (Diakses 22 Mei 2021).

Kemendikbud. *Badan pengembangan dan pembinaan bahasa, dalam*

http://badanbahasa.kemdikbud.go.id/lamanbahasa/petunjuk_praktis/4.(diakses 1 Maret 2021)

Kompas. *Ini Akibatnya jika Menatap Matahari langsung, dalam*

<https://Kompas.com/sehat/informasi-kesehatan/menatap-matahari-penyebab-buta/>. (diakses 22 Mei 2021)

Pariadji, Yesaya. *Printah Kembalikan minyak urapan*.dalam

<https://www.youtube.com/watch?v=pWJIROwW820&t=216s> 11 Februari 2020. (diakses 10 Februari 2021)

Sabda, Alkitab. , *Ciri-Ciri Injil Yohanes, dalam*

<https://alkitab.sabda.org/article.php?id=241>,(diakses 6 Agustus 2021).

Toni, Daud. <http://catatanakhirzaman.com/index.php/2015/12/10;kesaksian-ev-daud-tony-penglihatan-mengenai-akhir-zaman/>.

10 Desember 2015. (diakses 18 Februari 2021).

Rita Wahyu, *Apakah Tuhan bisa dilihat Manusia*, dalam <https://www.sarapanpagi.org/wajah-allah-vt7120.html> (diakses 20 Maret 2021)